

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PENGARUH METODE RESITASI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH:

DEWI RAFI MARTINI
162410159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2020**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dewi Rafi Martini

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

NPM : 162410159

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 09 September 2020

Yang membuat pernyataan



Dewi Rafi Martini

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Dewi Rafi Martini
 Npm : 162410159
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
 Judul Skripsi : "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Snin, 23 November 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Kata Pengantar dan Daftar Isi	
2.	Kamis, 26 November 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Abstrak	
3.	Snin, 30 November 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB I tentang Gejala-gejala	
4.	Rabu, 02 Desember 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB III tentang teknik pengumpulan data, pengolahan, dan analisa data	
5.	Snin, 07 Desember 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB IV tentang Biografi Sekolah dan pembahasan	
6.	Kamis, 10 Desember 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB V Perbaikan kesimpulan dan saran	
7.	Selasa, 14 Desember 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Tabel	
8.	Kamis, 17 Desember 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Daftar kepustakaan	

Pekanbaru, 19 Desember 2020

Diketahui oleh:
 Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy
 NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rafi Martini
Npm : 162410159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul Skripsi : "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN.1010105701

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam

H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN.1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

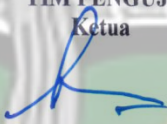
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Dewi Rafi Martini
Npm : 162410159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul Skripsi : "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara"

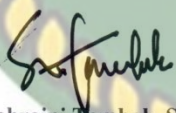
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

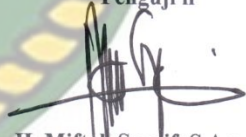
Ketua


Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
NIDN. 1010105701

Penguji I


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA
NIDN. 1018087501

Penguji II


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh


Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: faf@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 16 November 2020 Nomor : 109/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 18 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Dewi Rafi Martini |
| 2. NPM | : 162410159 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua |
| 2. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |
| 3. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
كلية الدراسات الإسلامية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp : +62 761 674674 Fax : +62 761 674834 Email : fai@uir.ac.id Website : http://fis.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor **SK/D-UIR/18-FAI/2020**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dewi Rafi Martini
NPM	162410159
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Resitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“PENGARUH METODE RESITASI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU”* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Roki'in dan Ibunda Rubi'ah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kepada seluruh keluarga, abang dan kakak ipar tercinta Ryan Pratama, Yusdiah Pertiwi, adik bungsu Muhammad Roqibul aziz, serta keponakan tersayang Rahma Nismara Pertiwi.
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM, M.E ,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Musadad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis.
8. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai pada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
9. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, terutama pada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
10. Bapak Eri Mulyadi selaku kepala sekolah dan ibu Solihatul Mungawanah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang telah memberikan bantuan berupa izin dan data yang dibutuhkan penulis.

11. Ibu Wira Sukma S.Pdi selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa penelitian.
12. Para Guru dan Staff TU SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data administrasi yang penulis butuhkan.
13. Sahabat-sahabat tersayang Resti Winda S.Pd, Ruhiyati Ulfa, Fika Nurjannah, Yeni Nanda Sari, Siti Sarwanti, S.Kep, Asrifatul Maftuhi, Anju Eko Prasetyo Capah, dan Ahmad Zulfan. Yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2016, Tim KKN Perlis, Malaysia angkatan 2016, dan Tim PPL SMA YLPI Pekanbaru angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 25 Agustus 2020

Penulis

Dewi Rafi Martini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengolahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data.....	54
D. Hasil Uji Hipotesis	56
E. Interpretasi Data.....	60
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Konsep Operasional Metode Resitasi	24
Tabel 02 Konsep Operasional Kesulitan Belajar	26
Tabel 03 Tempat dan Waktu Penelitian	28
Tabel 04 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 05 Kategori Penilaian.....	33
Tabel 06 Hasil Uji Validitas Metode Resitasi (Variabel X)	34
Tabel 07 Hasil Uji Validitas Kesulitan Belajar (Variabel Y)	36
Tabel 08 Hasil Uji Realibilitas Metode Resitasi (Variabel X).....	39
Tabel 09 Hasil Uji Realibilitas Kesulitan Belajar (Variabel Y).....	40
Tabel 10 Jumlah Ketenagaan SMA Negeri 1 Tambusai Utara	47
Tabel 11 Rombongan Belajar.....	49
Tabel 12 Agama Siswa/i SMA Negeri 1 Tambusai Utara	49
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Angket Metode Resitasi.....	50
Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Angket Kesulitan Belajar.....	52
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 16 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis.....	57
Tabel 18 Model Summary.....	57
Tabel 19 Interpretasi Koefesien Korelasi	58
Tabel 20 Hasil Uji Koefesien.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:SK Judul dari Fakultas

Lampiran 2: Surat Riset dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Balasan Riset dari SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Lampiran 4: Angket Riset

Lampiran 5: Hasil Angket Riset

Lampiran 6: Hasil SPSS



ABSTRAK

PENGARUH METODE RESITASI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU

OLEH:

DEWI RAFI MARTINI

162410159

Penelitian ini bertujuan untuk Mengatasi Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu dengan menggunakan *Metode Resitasi*. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Korelasi, salah satu usaha untuk *Mengatasi Kesulitan Belajar* siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang disajikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis melihat ada sebagian siswa merasa sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagian siswa kurang lancar atau masih terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an dan Hadist yang terdapat di dalam bahan ajar, dan sebagian siswa kesulitan menghafal Hadist dan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai syarat penuntasan nilai di akhir semester. Hal ini perlu diperhatikan serta mencari solusinya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,573 atau 57,3% dengan kategori *Cukup Kuat*.

Kata Kunci : *Metode Resitasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar*

الملخص

تأثير طريقة الاستظهار للتغلب على صعوبات التعلم في مادة تربية الدين الإسلامي في
المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة شمال تامبوسي راجن هولو

ديوي رافي مارتيني

162410159

أهداف هذا البحث للتغلب على صعوبات التعلم لدى الطلبة في مادة تربية الدين الإسلامي الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة شمال تامبوسي راجن هولو باستخدام طريقة الاستظهار. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام منهج الارتباط، محاولة للتغلب على صعوبات التعلم لدى الطلبة في زيادة فهم الطلبة لكل مادة يقدمها المعلم في مادة تربية الدين الإسلامي. ترى الباحثة أن هناك بعض الطلبة الذين يجدون صعوبة في قبول الدروس التي يقدمها المعلم، وبعض الطلبة لا يجيدون أو يتتبعون في قراءة آيات القرآن والأحاديث الواردة في المادة التعليمية، كما أن بعض الطلبة يجدون صعوبة في حفظ الأحاديث والآيات. القرآن الذي يستخدمه معلمو تربية الدين الإسلامي كشرط لاستكمال الصفوف في نهاية الفصل الدراسي. هذا يحتاج إلى النظر وإيجاد حل. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير لطريقة الاستظهار للتغلب على صعوبات التعلم في مادة تربية الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة شمال تامبوسي راجن هولو. وخلصت نتائج هذا البحث إلى وجود التأثير لطريقة الاستظهار للتغلب على صعوبات التعلم في مادة تربية الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة شمال تامبوسي راجن هولو. ويمكن رؤيتها من قيمة ر-سقاوير، والتي تبلغ 573,0 أو 3,57٪ في فئة قوية بما فيه الكفاية.

الكلمات الرئيسية: طريقة الاستظهار و للتغلب على صعوبات التعلم

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RECITATION METHOD TO OVERCOME STUDENTS' DIFFICULTIES IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMAN 1 TAMBUSAI UTARA, ROKAN HULU REGENCY

BY:

DEWI RAFI MARTINI
162410159

This study aims to overcome students' difficulties in class XI in learning Islamic Studies at SMAN 1 Tambusai Utara of Rokan Hulu Regency by using Recitation Method. The type of this study is a quantitative research with a correlation approach. One of the efforts to overcome students' learning difficulties is by increasing students' understanding of each lesson taught by the teacher of the subject of Islamic Studies. Based on the preliminary study, the researcher identifies some problems, e.g. there are some students who find difficulties to understand the lessons taught by the teacher, there are some students who are not fluent in reciting the verses of Al-Qur'an and Hadiths contained in the teaching material, and there are some students who have difficulties in memorizing the Hadiths and Al-Qur'an verses which are used by the teacher of Islamic studies as requirements for completing final grades at the end of the semester. Therefore, it needs attention and solution for these problems. The problem formulation of this study is whether there is an influence of recitation method to overcome students' difficulties in learning Islamic Studies at SMAN 1 Tambusai Utara, Rokan Hulu Regency. The results of this study show that there is an influence of recitation method in overcoming students' difficulties in learning Islamic Studies at SMAN 1 Tambusai Utara of Rokan Hulu Regency, it can be seen from the value of R-Square of 0.573 or 57.3% which is included in the **Strong Enough** category.

Keywords: recitation method and overcome students' difficulties learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesulitan belajar merupakan topik yang sering dibahas dalam lingkup pendidikan. Hal tersebut dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan siswa yang tidak hanya terkait pedagogis, tetapi terkait psikologis pula. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki usaha pemecahan dengan pendekatan psikologis pula. Siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat dilihat dari hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dapat bersifat psikologis, fisiologis, atau sosiologis. Hambatan yang di alami siswa dapat berupa siswa malas, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, lambatnya kemampuan otak untuk memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru, sehingga menjadikan siswa lambat dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan guru.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa (Syamsu Yusuf L.N dan Nani Sugandi,2011:139).Dalam dunia pendidikan mengingat peranan guru begitu penting, maka guru dituntut memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengajar. Selain itu guru juga harus memiliki model dan metode pembelajaran agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi islami. Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada pendapat ini menggambarkan adanya jalan untuk menanamkan pengetahuan peserta didik dengan tujuan terwujudnya pribadi peserta didik yang islami. Melalui metode pembelajaran, seorang peserta didik diharapkan dapat mengetahui materi pelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat mewujudkan dirinya memiliki kepribadian islam. Metode tidak sekedar cara guru pendidikan agama islam menyampaikan materi saja, akan tetapi berkaitan langsung dengan proses pembentukan kepribadian islami (Syahraini Tambak, 2014:63-64).

Dilihat dari realitas sekarang banyak yang terjadi siswa belum mendapatkan hasil yang sudah di standarisasikan dalam belajar dikarenakan dilihat dari metode yang dipakai oleh guru. Setiap guru harus mengetahui kegunaan metode yang pantas digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Guru yang sering memberikan tugas dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan materi dan tidak memberi tindakan lebih lanjut secara kontinu. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni: Metode Tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode drill. Selain itu ada metode pembelajaran ada yang dikenal dengan nama metode resitasi (pemberian tugas). Pada metode resitasi, siswa bertanggung jawabkan tugas untuk lebih memahami konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru. Metode resitasi ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran, termasuk mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena metode resitasi bersifat fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga melalui metode resitasi kegiatan belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja, metode ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas: sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu: atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau lisan yang lain (Roestiyah, 2012:113). Metode resitasi digunakan sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia sedikit. Artinya, banyaknya bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasa guru gunakan untuk mengatasinya.

Penelitian ini meneliti kesulitan belajar yang terjadi pada siswa saat ini terdapat sebagian dari siswa sulit menerima pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya dengan baik, yaitu Veti Nur Fatimah (2018) mengenai analisis kesulitan belajar bahasa arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Lalu penelitian Rahmatullah (2018) mengenai usaha guru dalam mengatasi

kesulitan belajar mata pelajaran al-qur'an hadist pada siswa kelas VII di MTSN 4 Banjarmasin. Dan penelitian Khairunnisa (2019) mengenai efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MI Raudlatussibyan NW Belencong tahun ajaran 2018/2019.

Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian seperti di atas, namun masih terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa. Seperti yang terjadi pada sebagian siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang mana dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Karena mereka masih mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi tidak semua siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran tersebut melainkan hanya sebagian siswa saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dengan adanya gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa merasa sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian siswa kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca hadist dan ayat Al-qur'an yang terdapat di dalam bahan ajar.
3. Sebagian siswa mengalami kesulitan menghafal hadist dan ayat-ayat al-qur'an yang dijadikan guru sebagai syarat penuntasan nilai di akhir semester.

Mengingat penelitian ini sangat penting, berdasarkan hal tersebut maka permasalahan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam sangat urgent diteliti dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan metode resitasi ini terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh penulis dan pembaca dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana evaluasi pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.
- 2) Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

- 1) Menghilangkan kejenuhan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar mengajar.

- 3) Mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan terdiri dari bab dan sub bab yang uraiannya satu sama lain mempunyai hubungan yang sistematis, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI Terdiri dari Konsep Teori yang menguraikan tentang Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN Terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Terdiri dari deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sulit artinya sukar sekali: susah diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya. Kesulitan artinya keadaan yang sulit: sesuatu yang sulit, belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jika digabungkan maka kesulitan belajar artinya keadaan yang sulit memperoleh ilmu.

Syaiful dan Aswan Zain dalam Istarani (2011:25) mengungkapkan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode resitasi diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), Tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Metode resitasi merupakan pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti

mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat (Jumanta Hamdayana, 2016:101).

Yang dimaksud dengan metode pemberian tugas (resitasi) ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu (Zakiah Darajat 1995:298). Pusat kegiatan metode resitasi berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.

Ramayulis (1990:362) menyatakan metode resitasi adalah penyajian kembali atau penimbunan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut pekerjaan rumah. Prinsip mendasari metode ini ada dalam Al-Quran. Tuhan memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum ia melaksanakan tugas ke-Rasulannya. Tugas yang diinstruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.

Slameto dalam Syahraini Tambak (2014:63) metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam waktu tertentu dan hasilnya hanya dipertanggung jawabkan kepada guru, metode resitasi menekankan pada cara

penyampaian bahan pelajaran melalui tugas yang dikerjakan peserta didik diluar kelas.

Dalam proses belajar mengajar, pemberian tugas dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut:

- 1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- 2) Melatih siswa kearah belajar mandiri.
- 3) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- 4) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang yang tepat dalam menyelesaikan tugas.
- 5) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan proses penugasan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan melatih siswa kearah belajar yang bersifat mandiri. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan itu.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Menurut Syahraini Tambak (2014:74-76) metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi adalah:

1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. Metode resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajarannya secara individu atau kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru. Ketika peserta didik dapat belajar secara individu dan kelompok, maka melahirkan kemandirian tinggi dalam diri peserta didik. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI dapat mengarahkan peserta didik memiliki ketangguhan dan kompetisi yang dilahirkan dari kemandirian.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran PAI dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Materi yang dikerjakan dengan mandiri melalui tugas-tugas berdampak pada munculnya tanggung jawab dari peserta didik.
4. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu metode resitasi merupakan pengerjaan tugas-tugas secara individu maka menuntut kreativitas peserta didik secara mandiri.

Sementara itu, metode resitasi terlepas dari perbagai kelemahan yang melingkupnya. Kekurangan tersebut antara lain:

1. Peserta didik sulit di kontrol mengenai pengerjaan tugas. Kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.
2. Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Merinci tugas-tugas yang relevan dengan tiologi belajar peserta didik bukanlah persoalan mudah. Hal itu menuntut kehati-hatian seorang guru PAI untuk menjembatani hal tersebut.
4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Tugas yang monoton dapat membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar karena tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat dipetik oleh peserta didik.

c. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam memerlukan desain yang sekaligus menjadi kerangka pedoman dalam penggunaan metode tersebut (Syahraini Tambak, 2014:78-87) yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan Tujuan

Langkah pertama, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran PAI dengan metode resitasi ini harus dianalisis dengan baik dan seksama. Penetapan tujuan ini berpedoman pada indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Menjelaskan Tugas

Langkah kedua, menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas. Tugas yang diberikan haruslah dapat dimengerti dengan jelas oleh peserta didik.

3. Menyediakan Waktu

Langkah ketiga, menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Waktu sangat penting dalam penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Memberikan Bimbingan

Langkah keempat, guru PAI memberikan bimbingan. Guru PAI memberikan bimbingan kepada seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas

5. Memberikan Dorongan

Langkah kelima, guru PAI memberikan dorongan. Guru PAI memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.

6. Memberikan Pengawasan

Langkah keenam, Guru PAI memberikan pengawasan agar tugas dikerjakan secara mandiri. Teknik ini merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI.

7. Mengajukan Agar Peserta Didik Mencatat yang Diperoleh

Langkah ketujuh, guru PAI mengajukan agar peserta didik mencatat apa yang diperoleh. Tentu setiap apa saja yang diperoleh dari setiap penelaahan pembelajaran maka peserta didik harus menuliskannya dalam kertas bukunya.

8. Meminta Laporan

Langkah kedelapan, guru PAI meminta laporan peserta didik terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan. Hasil yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik diberikan kepada guru PAI dalam bentuk tulisan.

9. Mengadakan Tanya Jawab

Langkah kesembilan, guru PAI mengadakan tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas peserta didik. Setelah tugas dikumpulkan oleh peserta didik dan berada ditangan guru, maka tugas guru adalah melakukan tanya jawab seputar tugas yang diberikan kepada peserta didik.

10. Menyimpulkan

Langkah kesepuluh, guru PAI menyimpulkan hasil pembelajaran dari tugas yang telah dikerjakan. Setelah seluruh peserta didik memberikan laporannya dan telah melaksanakan tanya jawab maka langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil pembelajaran.

11. Memberikan Penilaian

Langkah kesebelas, guru PAI memberikan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai.

12. Mengadakan Evaluasi

Langkah keduabelas, evaluasi penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI. Evaluasi penggunaan metode ini dituntut harus dilakukan oleh guru PAI dalam setiap akhir pembelajarannya.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode resitasi terdapat kelebihan dan kekurangan, dan seorang pendidik harus mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam penggunaan metode resitasi tersebut. Karena dengan mengetahui dapat menjadikan guru mudah dalam mengajar, dan perlahan-lahan peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010:6). Kesulitan belajar mempunyai pengertian luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:

1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang

bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala di mana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disfuction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lain.

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi (Abu Ahmadi, dan Widodo 2004:77). Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor

intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi tidak menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Menurut Martini Jamaris (2014:3) kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Muhibbin Syah (2016:170) fenomena kesulitan belajar yang terjadi pada siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang yang berkemampuan biasa (normal) hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang

menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Muhibbin Syah, 2011:184).

Sedangkan Abin Syamsuddin Makmun (2012:308) mengatakan bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang di nyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran *time allowed* dan atau tingkatn perkembangannya).

Kesulitan belajar merupakan hambatan bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang sehingga cenderung menjadi terabaikan. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan diluar rata-rata (sangat pintar atau talented child dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya. (Tohirin, 2005:142).

Rohmalina Wahab (2015:191) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang di alami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.

Menurut Hadi Cahyono dalam Mulyadi (2019:2) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Maka dari itu kesulitan belajar pada diri siswa merupakan salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dan diperbaiki karena jika siswa kesulitan dalam belajarnya dapat menghambat proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran terhambat dapat menyebabkan anak sulit menerima materi yang diajarkan oleh gurunya dengan baik, karena dengan adanya ketidak mampuan untuk memahami materi.

Sedangkan menurut Saipul Watoni dalam Dalyono (2019:67) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Ahmadi dan Supriyono dalam Hadi Cahyono (2019:2) mengatakan kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal bersal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sementara menurut Ngurah Mahendra dan Dek Ngurah Laba dalam Darminto (2017:218) berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Disamping itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan

dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa, seperti berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat atau membolos sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan segala sesuatu hambatan ketidakmampuan dalam belajar. Tanpa disadari hambatan ketidak mampuan dalam belajar berasal dari faktor sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam belajarnya. Dengan demikian peserta didik yang memiliki kemampuan diluar rata-rata (sangat pintar atau talented child dan sangat bodoh atau idiot) cenderung tidak dapat memiliki kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai dengan tingkat pola pikir masing-masing sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam belajar akan menyebabkan peserta didik memperoleh nilai rendah dan berakibatkan tinggal kelas.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehaviour atau maladaptif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Tohirin (2005:143). Secara umum faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah:

1. Faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko fisik siswa yakni:
 - a) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelektensi siswa).
 - b) Yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap.
 - c) Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada diluar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar, yakni:
 - a) Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan (peer group) yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

d. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Mulyadi (2010:7) Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Gejala ini akan nampak dalam aspek kognitif, motoris dan afektif baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri

tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.
4. Menunjukkan sikap kurang yang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Penelitian Itus Ariyanti mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur Tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Aengbaja Kenek, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2017/2018. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel metode resitasi dan lokasi penelitian. Jika variabel metode resitasi pada penelitian tersebut dilakukan di MI Nurul Aengbaja Kenek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, maka variabel metode resitasi yang penulis teliti pada variabel X dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.
2. Penelitian Yuni Umu Hanifah Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel kesulitan belajar dan lokasi penelitian. Variabel kesulitan belajar yang akan penulis teliti terletak pada variabel X dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

1. Metode Resitasi

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Hal ini bertujuan agar konsep operasional lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini. Maka disusun konsep operasional.

Slameto dalam Syahraini Tambak (2014:63) metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam waktu tertentu dan hasilnya hanya dipertanggung jawabkan kepada guru, metode resitasi menekankan pada cara penyampaian bahan pelajaran melalui tugas yang dikerjakan peserta didik diluar kelas. Dengan indikator sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 01:Indikator Metode Resitasi

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Resitasi	Menetapkan Tujuan	Guru bertanya pada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari.
		Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberi komentar pembelajaran sebelumnya
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
		Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.
	Menjelaskan Tugas	Guru menjelaskan secara detail tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
	Menyediakan Waktu	Guru menyediakan waktu yang cukup

		untuk peserta didik agar menyelesaikan tugasnya.
	Memberikan Bimbingan	Guru memberikan arahan dengan membimbing peserta didik agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.
	Memberikan Dorongan	Guru memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang lambat atau kurang bergairah dalam mengerjakan tugas.
	Memberikan Pengawasan	Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik agar tugas dikerjakan secara mandiri.
	Menganjurkan Agar Peserta didik Mencatat yang Diperoleh	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan garis besar yang harus diselesaikan.
		Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban terhadap tugas yang diberikan.
		Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kembali apa yang telah dituliskan hingga mendekati pada kesempurnaan tugas.
	Meminta Laporan	Guru meminta laporan kepada peserta didik terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan.
	Mengadakan Tanya Jawab	Guru mengadakan tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas peserta didik.
	Menyimpulkan	Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik terkait dengan tugas yang di selesaikan.
		Guru meminta peserta didik untuk memberikan hasil yang dipahami terhadap tugas.
		Guru meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap tugas yang dikerjakan.
	Memberikan Penilaian	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik.
	Mengadakan Evaluasi	Guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran kepada peserta didik terhadap apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kesulitan Belajar

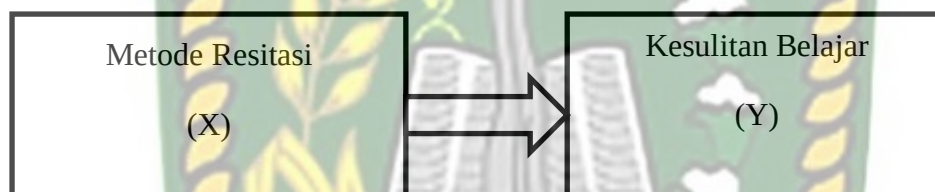
Mulyadi (2010:7) Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Gejala ini akan nampak dalam aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain dengan indikator sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 02: Indikator Mengatasi Kesulitan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesulitan Belajar	Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata	Siswa tidak tuntas pada setiap mata pelajaran
		Siswa mendapat nilai tidak memenuhi kriteria kelulusan minimal untuk pelajaran tertentu.
	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan	Siswa sudah berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
		Siswa kesulitan memahami materi meskipun sudah belajar.
	Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar	Siswa tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas.
		Siswa memerlukan tambahan waktu yang lebih lama, karena dengan waktu yang tersedia tidak mampu menyelesaikannya.
	Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya	Siswa acuh tak acuh saat pada pembelajaran tertentu.
		Siswa berpura-pura memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
		Siswa mudah mengantuk saat proses belajar.
		Siswa sukar konsentrasi saat proses belajar.
	Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar	Siswa membolos.
		Siswa datang terlambat ke sekolah.
		Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
		Siswa mengganggu di dalam atau diluar kelas.

		Siswa tidak mau mencatat pelajaran.
		Siswa tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar.
		Siswa mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar	Siswa pemurung
		Siswa mudah tersinggung
		Siswa pemarah.
		Siswa kurang gembira dalam menghadapi nilai yang rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan Y pada metode resitasi dan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

Ha: Terdapat Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif, artinya “Menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan menggunakan metode statistika”.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasi penulis ingin mengetahui adakah pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tambusai Utara, Jalan Pelajar Rantau Kasai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Kode Pos: 28558. Dan waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai bulan Maret hingga bulan Juni 2020.

Tabel 03: Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	x	X	x	x												
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3.	Pengelolaan Data									x	x	x	x				
4.	Analisis Data													x	x		
5.	Penulisan Laporan															x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang beragama Islam. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat umum, memiliki karakteristik dengan kecendrungan yang sama. Menurut Nawawi (2000:4) populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber.

Berdasarkan judul penulis, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu, duduk dibangku kelas XI yang berjumlah 109 orang. Untuk lebih jelasnya rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	Perempuan
1	XI IPS-1	Laki-Laki	11
		Perempuan	9
2	XI IPS-2	Laki-Laki	8
		Perempuan	13
3	XI IPS-3	Laki-Laki	11
		Perempuan	13
4	XI IPA-1	Laki-Laki	10
		Perempuan	12
5	XI IPA-2	Laki-Laki	10
		Perempuan	12
Jumlah			109

Sumber: Guru PAI SMA Negeri 1 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Sampel

Menurut Furchan, (2005:193) sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Dalam penelitian ini maka di ambil sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$N= 109$$

$$e= 5\% \quad \text{Keterangan:}$$

$$n = \frac{Ne}{1+N(e)^2}$$

n: Sampel

$$= \frac{109}{1+109(0,05)^2}$$

N: Populasi

$$= \frac{109}{1+109(0,0025)}$$

e: Error (kesalahan pengambilan sampel)

$$= \frac{109}{1+0,2725}$$

$$= \frac{109}{1,2725}$$

$$= 85,66 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berbentuk pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden atau sampling secara tertutup dengan menggunakan jawaban pilihan ganda.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang berupa gambar maupun berbentuk tertulis. Dengan Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu, keadaan pendidik, peserta didik, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Penyuntingan (Editing)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

2. Pengkodean (Coding)

Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui software pada pengolahan data statistik.

3. Tabulasi (Tabulating)

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

4. Scoring

Scoring adalah memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket.

Tabel 05: Kategori Penilaian

Pilihan	Singkatan	Bobot Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:11) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan Dalam penelitian ini validitas instrumen di uji dengan menggunakan valid jika jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang digunakan adalah dengan analisis sistem dimana setiap nilai yang ada pada setiap butiran pernyataan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi.

Bantuan program SPSS 22 dengan menggunakan metode *korelasi product moment*. Teknik uji validitas instrumen dengan *korelasi product momen* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Syofyan Siregar (2013:46) mengatakan validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk mengetahui apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: dapat dilihat pada nilai signifikan jika kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.

Tabel 06: Hasil Uji Validitas Pengaruh Metode Resitasi (X)

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sebelumnya dipelajari.	0,811	0,004	Valid
2	Guru meminta satu atau dua orang siswa memberi komentar pembelajaran sebelumnya.	0,208	0,565	Tidak Valid
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode Tanya jawab	0,788	0,007	Valid
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada siswa dan menanyakan pemahaman awal mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.	0,980	0,000	Valid
5	Guru menjelaskan secara detail tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.	0,811	0,004	Valid
6	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk siswa agar menyelesaikan tugasnya.	0,980	0,000	Valid
7	Guru memberikan arahan dengan membimbing siswa agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.	0,811	0,004	Valid
8	Guru memberikan dorongan kepada seluruh siswa terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah dalam	0,788	0,007	Valid

	mengerjakan tugas.			
9	Guru memberikan pengawasan kepada siswa agar tugas dikerjakan secara mandiri.	0,174	0,631	Tidak Valid
10	Guru meminta siswa untuk menuliskan garis besar yang harus diselesaikan.	0,851	0,002	Valid
11	Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban terhadap tugas yang diberikan.	0,980	0,000	Valid
12	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali apa yang telah dituliskan hingga mendekati pada kesempurnaan tugas.	0,887	0,001	Valid
13	Guru meminta laporan kepada siswa terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan.	0,788	0,007	Valid
14	Guru mengadakan Tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas siswa.	0,815	0,004	Valid
15	Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait dengan tugas yang diselesaikan.	0,887	0,001	Valid
16	Guru meminta siswa untuk memberikan hasil yang dipahami terhadap tugas.	0,815	0,004	Valid
17	Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap tugas yang dikerjakan.	0,851	0,002	Valid
18	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.	0,886	0,001	Valid
19	Guru mengadakan evaluasi di akhir	0,811	0,004	Valid

	pembelajaran kepada siswa terhadap apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung.			
--	--	--	--	--

Keterangan: Nilai r Hitung > 0,30 dan nilai P (Probalitas) <0,05

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel X (Metode Resitasi) ada 19 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 2 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid hanya 17 item. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 17 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan jawaban dari responden terhadap hasil angket penelitian dibuat oleh penulis melalui google form yang telah di sebarakan melalui group WhatsApp Kelas XI IPS di MA Jabal Rahmah, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu yang dibagikan kepada 10 siswa.

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai N	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya selalu tuntas pada semua mata pelajaran.	0,960	0,000	Valid
2	Saya selalu mendapat nilai bagus yang memenuhi kriteria kelulusan dalam pelajaran tertentu.	0,978	0,000	Valid
3	Saya selalu berusaha untuk belajar dengan giat agar memperoleh nilai yang bagus.	0,953	0,000	Valid
4	Saya selalu memahami materi setelah belajar	0,944	0,000	Valid

	dimalam hari.			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	0,944	0,000	Valid
6	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada tepat waktu.	0,307	0,388	Tidak Valid
7	Saya selalu acuh peduli pada semua mata pelajaran.	0,944	0,000	Valid
8	Saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi.	0,978	0,000	Valid
9	Saya tidak pernah mengantuk saat proses pembelajaran	0,953	0,000	Valid
10	Saya selalu konsentrasi saat proses belajar.	0,553	0,97	Tidak Valid
11	Saya tidak pernah membolos.	0,944	0,000	Valid
12	Saya tidak pernah terlambat kesekolah.	0,944	0,000	Valid
13	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	0,978	0,000	Valid
14	Saya selalu mengobrol dengan teman di luar/di dalam kelas saat tidak ada guru (jam kosong).	0,944	0,000	Valid
15	Saya selalu mencatat pelajaran.	0,953	0,000	Valid
16	Saya selalu tertib dalam kegiatan belajar mengajar.	0,978	0,000	Valid

17	Saya tidak pernah mengasingkan diri dan mau bekerja sama bersama kawan-kawan.	0,978	0,000	Valid
18	Saya tidak pemurung	0,978	0,000	Valid
19	Saya tidak mudah tersinggung.	0,953	0,000	Valid
20	Saya tidak pemaarah.	0,553	0,97	Tidak Valid
21	Saya selalu bergembira ketika memperoleh nilai yang bagus.	0,978	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel Y (Kesulitan Belajar) ada 21 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 3 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid hanya 18 item. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 18 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2013: 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivelalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Mencari reliabilitas yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variants tiap-tiap skor

St = Variants total

k = Jumlah item

Tabel 08: Hasil Uji Realibilitas Metode Resitasi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,965	17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel X (Metode Resitasi) semua pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dari 0,5 yaitu $0,965 > 0,5$. Jadi instrumen untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,5 artinya jika hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan koefisien tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,5 maka dapat disimpulkan koefisien tidak reliabel.

Tabel 09: Hasil Uji Realibilitas Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,996	18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Y (Kesulitan Belajar) semua pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dari 0,5 yaitu $0,996 > 0,5$. Jadi instrumen untuk variabel Y dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,5 artinya jika hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan koefisien tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,5 maka dapat disimpulkan koefisien tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas dengan metode *lilliefors* dengan *kolmogorov-Smirnov* dan *shapiro-wilk*. Untuk metode *kolmogorov-Smirnov* jika nilai signifikan kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan cara *Tes Curve Estimation*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier secara signifikan atau tidak antara metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Data yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier positif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas.

5. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linear sederhana yaitu, menganalisis hubungan linear antara 1 variabel dependen dengan 1 variabel independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika $X=0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X .

X = variabel independen



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu berdiri pada tanggal 13 juli tahun 2000. Pada mulanya bernama SMA YAPPERTA (Yayasan Peduli Pendidikan Tambusai Utara) yang terletak di Rantau Kasai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun alasan di dirikannya SMA ini adalah:

- a. Kondisi wilayah Kecamatan Tambusai Utara yang merupakan kecamatan baru mempunyai 5 SMP yang belum mempunyai SMA.
- b. Seiring dengan anatomi daerah awal tahun 2000 Kecamatan Tambusai mengalami pemekaran yaitu Kecamatan Tambusai dan Kecamatan Tambusai Utara sehingga layak nya sebuah kecamatan harus memiliki 1 SMA.
- c. Jarak dari Kecamatan Tambusai Utara ke SMA terdekat sebelum di dirikannya SMA YAPPERTA yaitu kecamatan Tambusai sejauh 40 KM sehingga sangat banyak anak-anak dan keluarga tidak mampu dan tidak melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP.

Selain itu, alasan idealisnya adalah bagian dari persiapan masyarakat menyongsong wajib belajar 12 tahun. Adapun panitia pembangunan SMA YAPPERTA adalah:

1. Penanggung Jawab: Alm. Awaluddin
2. Ketua Umum: Alm. Awaluddin

3. Ketua I: H. Sukarjo
4. Ketua II: H. Wagiman
5. Ketua III: Mansur, M.S
6. Sekretaris I: Alm. Husin, M.S
7. Sekretaris II: Rahman
8. Bendahara I: Darsun Karta Miharja
9. Bendahara II: Samsul Bahri
10. Seksi Perguruan Tinggi: Drs. Eri Mulyadi.

Kepala sekolah SMA YAPPERTA pada awal berdirinya adalah Mansur M.S (selama 2 bulan) yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tambusai Utara (sekarang menjadi SMP Negeri 2 Tambusai Utara). Guru yang mengajar di datangkan dari SMP Negeri 3 Tambusai Utara dan SMP Yadika Torganda, dengan ruang belajar di SD Negeri 008 Tambusai (sekarang SD Negeri 001 Tambusai Utara). Selama kurang lebih 3 bulan kemudian di gudang pupuk Tanjung Medan (sekarang menjadi kantor cabang Tambusai Utara). Pada bulan juni tahun 2002 ditetapkan sebagai kepala sekolah definitif Drs. Eri Mulyadi yang menjabat hingga sekarang pada bulan januari 2003 SMA ini dipindahkan ke gedung baru di Jalan Pelajar Rantau Kasai.

Pada bulan April 2003 SMA YAPPERTA resmi menjadi SMA Negeri 1 Tambusai Utara. Hingga 2020 telah menamatkan siswa sebanyak 18 kali sekarang SMA Negeri 1 Tambusai Utara memiliki 19 ruang kelas.

a. VISI SMA Negeri 1 Tambusai Utara

Terwujudnya SMA Negeri 1 Tambusai Utara sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan manusia yang berkualitas baik ilmu pengetahuan maupun iman dan taqwa sehingga memiliki daya saing baik dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul profesional guru
2. Unggul dalam pencapaian nilai UN
3. Unggul dalam minat dan bakat
4. Unggul dalam menempatkan alumnus di perguruan tinggi terakreditasi
5. Unggul dalam seni baca Qur'an
6. Unggul dalam seni budaya daerah
7. Unggul dalam bidang olahraga
8. Unggul dalam kedisiplinan
9. Unggul dalam pelayanan

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalisme guru
2. Meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan nilai UN berkeseimbangan
3. Meningkatkan daya baca di kalangan siswa dan guru
4. Meningkatkan daya saing siswa dalam SNMPTN dan PBUD
5. Memasyarakatkan seni baca Qur'an
6. Mendorong mengembangkan serta memacu semangat siswa dalam operasi seni budaya daerah
7. Mendorong minat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga

8. Mendorong peningkatan disiplin sekolah
9. Meningkatkan sistem pelayanan yang profesional.

2. Identitas Sekolah

1. NPSN : 10403001
2. Status : Negeri
3. Bentuk Pendidikan: SMA
4. Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
5. SK Pendirian Sekolah: KPTS/421/DPDK/46/2003
6. Tanggal SK Pendirian: 2003-04-07
7. SK Izin Operasional : KPTS/DPDK/46/2003
8. Tanggal SK Izin Operasional: 2003-04-07

3. Jenjang Akreditasi Dan Kurikulum SMA Negeri 1 Tambusai Utara

a. Akreditasi

Akreditasi SMA Negeri 1 Tambusai Utara pada tahun 2017 berubah menjadi A (amat baik) sebelumnya dengan akreditasi B.

b. Kurikulum

SMA Negeri 1 Tambusai Utara menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X, kelas XI dan XII.

4. Gambaran Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Tambusai Utara

- a. Luas Tanah: 20,000 M²
- b. Ruang Kelas: 19

- c. Sumber Belajar: Buku, Internet dan Infocus
- d. Laboratorium: 1
- e. Sumber Listrik: PLN dan Diesel
- f. Daya Listrik: 10,000 mh
- g. Akses Internet: Telkom Speedy
- h. Perpustakaan: 2
- i. Sanitasi Siswa: 1
- j. Kantin: 3
- k. Sumber Air: Sumur Terlindungi
- l. Tipe Jamban: Toilet Jongkok
- m. Jamban Dapat digunakan: 3

5. Data Guru Ketenagaan SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Tabel 10:Daftar Nama-Nama Guru

No	Nama	Jabatan	Tempat/Tanggal Lahir	Agama
1	H. Eri Mulyadi	Kepala Sekolah	Payakumbuh, 04 Mei 1967	Islam
2	Zulnetti, S.Pd	GMP	Andalas, 18 Agustus 1964	Islam
3	Eko Purnomo	GMP	Sukoharjo, 03 Juni 1977	Islam
4	Lenny Nurhayati Sihombing, SP	Wakasek Sarpras	Sibuntuon, 08 April 1970	Kristen
5	Wira Sukma, S.Pd.I	Wakasek Humas	Ladang Lawas, 06 Agustus 1982	Islam
6	Mulyani, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	Rantau Kasai, 11 Oktober 1980	Islam
7	Solihatul Mungawanah, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Mahato Sakti, 15 Oktober 1986	Islam
8	Septi Widyastuti, S.Pd	GMP	Bengkalis, 05 September 1986	Islam
9	Astriawati, S.Kom	GMP	Kisaran, 13 Februari 1983	Islam
10	Siti Mukhlisotin, S.Pd	GMP	Bojonegoro, 01 Juni 1982	Islam

11	Mukris, S.Sos	GMP	Sungai Paku, 12 Juli 1982	Islam
12	Andreas Ginting, S.Pd	BK	Kuta Mbaru, 19 Juli 1973	Islam
13	Heri Susanto, S.Kom	GMP	Binjai, 24 Mei 1981	Islam
14	Cica Saili, S.Pd	GMP	Rantau Kasai, 12 Mei 1988	Islam
15	Ruli Afrianto, S.Pdi	GMP	Batu Sangkar, 19 Mei 1987	Islam
16	Mira Lestari S.Pdi	GMP	Andalas, 15 Juni 1986	Islam
17	Dwi Setiaseh, S.Si	GMP	Tanjung Medan, 30 April 1990	Islam
18	Teguh Widodo, S.Pd	GMP	Tanjung Medan, 04 Juli 1988	Islam
19	Puput Dermawan Hsb, S.Pd	GMP	Bengkulu, 24 Desember 1987	Islam
20	Rustiyani, S.Pd	GMP	Rantau Sakti, 22 Juni 1988	Islam
21	Dedi Putra, S.Pd	GMP	Sumani, 19 Desember 1988	Islam
22	Azis Arif Mujito, S.Pd	GMP	Mahato Sakti, 28 November, 1990	Islam
23	Nurliana, S.Pd	GMP	Rantau Kasai, 25 Oktober 1992	Islam
24	Suhardi, S.Pd	GMP	Mahato Sakti, 07 Juli 1992	Islam
25	Fredi Wiranata, S.Kom	GMP	Mahato Sakti, 09 November 1993	Islam
26	Umar Diono, S.Pd	GMP	Mahato Sakti, 10 Mei 1993	Islam
27	Mayasari, S.Pd	GMP	Rantau Kasai, 24 April 1995	Islam
28	Putri Hotma Aryanti, S.Pd	GMP	Rantau Kasai, 02 September 1995	Islam
29	Usman, S.Pd	GMP	Lubuk Ingu, 20 April 1994	Islam
30	Muhammad Kuwat	GMP	Sidomulyo, 06 Juli 1984	Islam
31	Suryati, S.Pd	GMP	Rantau Kasai, 12 Juli 1986	Islam
32	Romita S,Pd	GMP	Rantau Kasai, 08 Februari 1995	Islam
33	Petri Novita, S.Pd	GMP	Pariaman, 04 Februari 1990	Islam
34	Arianggi Ganis Adella, S.Pd	GMP	Tanjung Medan, 27 Juli 1996	Islam
35	Ika Ramadani	TU	Tanjung Medan, 27 Maret 1990	Islam
36	Rika Rahim	TU	Rantau Kasai, 07 Juli	Islam

			1989	
37	Nanik Setiawati	Petugas Kebersihan	Surabaya, 24 Maret 1975	Islam
38	Yasri	Satpam	Rantau Kasai, 13 Maret 1994	Islam
39	Bukhari	Penjaga Sekolah	Lubuk Ulat, 01 Januari 1983	Islam

6. Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Memiliki rombongan belajar sebanyak 21, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 11: Rombongan Belajar

Rombel 10				Rombel 11			Rombel 12		
Uraian	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	89	138	227	100	128	228	86	138	224

7. Agama Siswa dan Siswi SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Tabel 12: Agama Siswa dan Siswi

AGAMA	X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	JUMLAH
ISLAM	97	60	95	82	95	62	491
PROTESTAN	43	29	49	18	28	21	188
JUMLAH	140	89	144	100	123	83	679

B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu

Penyajian data tentang Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu yang diperoleh berdasarkan angket yang

penulis sebarikan secara online kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket penelitian yang dibuat oleh penulis melalui google form yang telah disebarikan oleh guru mata pelajaran PAI melalui group WhatsApp masing-masing kelas XI kepada siswa yang beragama islam sebagai responden dengan jumlah 86 siswa. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Angket Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sebelumnya dipelajari.	62	13	10	0	1	86
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode Tanya jawab.	61	20	2	2	1	86
3	Guru menyampaikan indicator pembelajaran pada siswa dan menanyakan pemahaman awal mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.	62	17	2	3	2	86
4	Guru menjelaskan secara detail tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.	62	16	3	4	1	86
5	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk siswa	64	16	2	1	3	86

	agar menyelesaikan tugasnya.						
6	Guru memberikan arahan dengan membimbing siswa agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.	64	14	3	1	4	86
7	Guru memberikan dorongan kepada seluruh siswa terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah dalam mengerjakan tugas.	60	17	6	2	1	86
8	Guru meminta siswa untuk menuliskan garis besar yang harus diselesaikan.	63	12	5	4	2	86
9	Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban terhadap tugas yang diberikan.	60	11	7	3	5	86
10	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali apa yang telah dituliskan hingga mendekati pada kesempurnaan tugas.	59	18	1	6	2	86
11	Guru meminta laporan kepada siswa terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan.	69	10	4	2	1	86
12	Guru mengadakan Tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas siswa.	50	21	3	9	1	86
13	Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait dengan tugas yang diselesaikan.	56	17	2	8	3	86
14	Guru meminta siswa untuk memberikan hasil yang dipahami terhadap tugas.	64	12	6	2	2	86
15	Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk	60	16	5	4	1	86

	memberikan kesimpulan terhadap tugas yang dikerjakan.						
16	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.	69	13	1	2	1	86
17	Guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran kepada siswa terhadap apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung.	56	21	3	2	4	86
	JUMLAH	1041	264	65	55	35	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1041, siswa yang menyatakan setuju 264, siswa yang menyatakan kurang setuju sebanyak 65, siswa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 55 dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 35. Ini menunjukkan bahwa siswa menganggap guru telah memberikan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas kepada seluruh siswa.

Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Saya selalu tuntas pada semua mata pelajaran.	70	10	3	1	2	86
2	Saya selalu mendapat nilai bagus yang memenuhi kriteria kelulusan dalam pelajaran tertentu.	74	10	1	0	1	86
3	Saya selalu berusaha untuk belajar dengan giat	75	10	1	0	0	86

	agar memperoleh nilai yang bagus.						
4	Saya selalu memahami materi setelah belajar dimalam hari.	68	18	0	0	0	86
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	80	2	4	0	0	86
6	Saya selalu peduli pada semua mata pelajaran.	73	10	2	1	0	86
7	Saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi.	76	8	1	0	1	86
8	Saya tidak pernah mengantuk saat proses belajar	79	4	0	0	2	86
9	Saya tidak pernah membolos.	65	14	2	2	3	86
10	Saya tidak pernah terlambat kesekolah.	67	15	1	1	2	86
11	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	65	15	3	2	1	86
12	Saya selalu mengobrol dengan teman di luar/di dalam kelas saat tidak ada guru (jam kosong).	68	0	0	0	0	86
13	Saya selalu mencatat pelajaran.	80	3	2	0	1	86
14	Saya selalu tertib dalam kegiatan belajar mengajar.	78	17	0	0	1	86
15	Saya tidak pernah mengasingkan diri dan mau bekerja sama bersama kawan-kawan	68	14	0	3	1	86
16	Saya tidak pemurung	69	12	4	1	0	86
17	Saya tidak pernah mudah tersinggung	75	6	5	0	0	86

18	Saya selalu bergembira ketika memperoleh nilai yang bagus.	81	5	0	0	0	86
	JUMLAH	1311	173	29	11	15	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1311, siswa yang menyatakan setuju 173, siswa yang menyatakan kurang setuju sebanyak 29, siswa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 15. Ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam teratasi untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*asymptotic sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.45350281
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.056
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

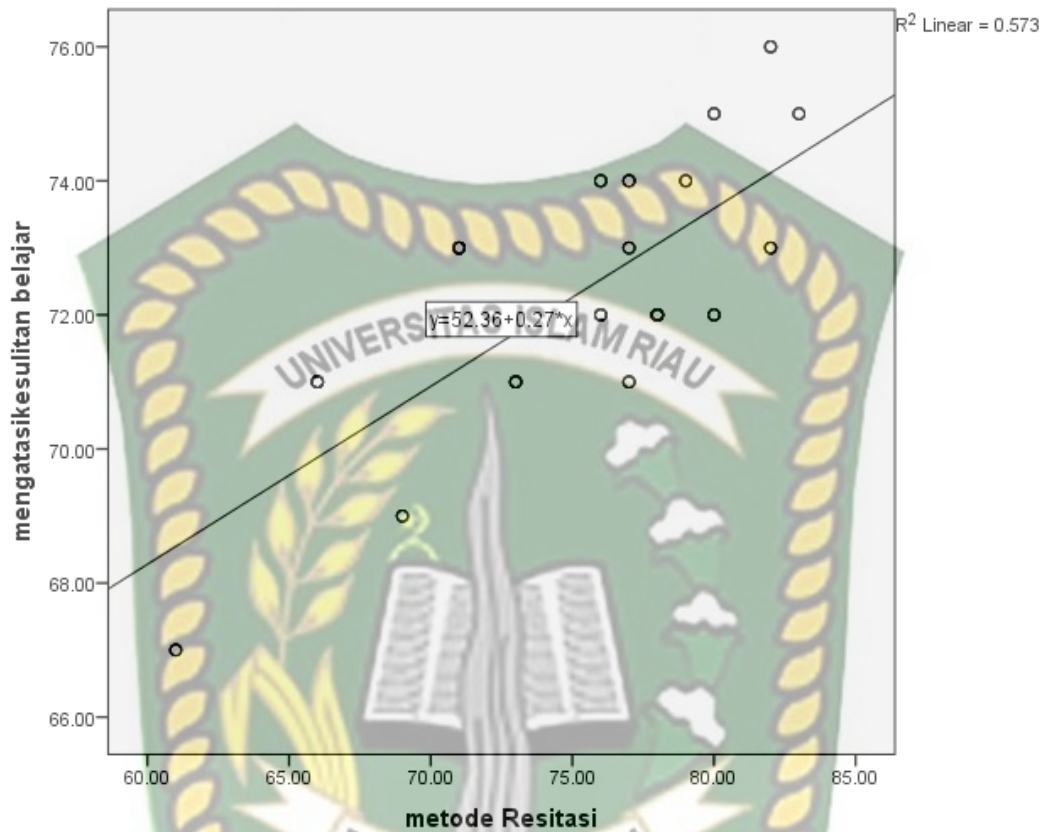
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai nilai signifikansi (*asym sig 2-tailed*) untuk metode resitasi (variabel X) dan kesulitan belajar (variabel Y) sebesar 0,200 karena nilai signifikansi (*asym sig 2-tailed*) untuk metode resitasi (variabel X) dan kesulitan belajar (variabel Y) $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Test For Linearity pada taraf 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier yang apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah yang data variabelnya mempunyai hubungan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *pearson* atau *regresilinier sederhana*. Pengujian ini menggunakan SPSS 22. Teori lain juga ada mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 16: Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil curva di atas dapat diketahui bahwa curva tersebut menunjukkan hubungan Linearitas yang positif. Dimana metode resitasi memiliki hubungan yang positif dengan mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan dengan menggunakan SPSS 22 dengan *linearitas sederhana*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak maka cukup melihat pada nilai signifikansi linearitas. jika signifikansi kurang dari 0,05 maka

kesimpulannya terdapat pengaruh jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.

Hasil perhitungan uji hipotesis variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.007	1	192.007	112.912	.000 ^b
Residual	142.842	84	1.700		
Total	334.849	85			

a. Dependent Variable: mengatasikesulitan belajar

b. Predictors: (Constant), metode Resitasi

Dengan menggunakan analisis Anova dapat ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

Tabel 18: Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.568	1.30403

a. Predictors: (Constant), metode Resitasi

b. Dependent Variable: mengatasikesulitan belajar

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besar pengaruh metode resitasi (X) dalam mengatasi kesulitan belajar (Y) dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,573 atau 57,3% yang berada pada rentang dengan kategori cukup kuat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Kemudian model *summary* di atas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,757 besarnya hubungan antara metode resitasi dengan kesulitan belajar yang berada pada rentang 75,7% maka hubungan antara metode resitasi dengan kesulitan belajar adalah kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi berikut:

Tabel 19: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber data : Ridwan Dan Sunarto (2011: 81)

Nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0,573 ternyata terletak antara 0,40-0,559. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan sebelumnya, dikatakan bahwa angka 0,599 dalam kategori tingkat koefisien yang tergolong cukup kuat. Dengan demikian secara sederhana dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat koefisien positif antara pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu dan tingkat koefesiennya cukup kuat.

Tabel 20: Hasil Uji Koefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52.356	1.879		.000
	metode Resitasi	.265	.025	.757	.000

a. Dependent Variable: mengatasikesulitan belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien di atas dapat diketahui bahwa nilai konstan adalah 52.356 dan nilai b adalah 0,265 (X) serta tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (X). Kemudian dari tabel koefisien di atas diperoleh persamaan regresi linear.

$$Y=a+bX$$

$$Y=52.356+0,265X$$

Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 52.356 mengandung arti bahwa nilai konsistensi metode resitasi adalah sebesar 52.356 dan koefisien regresi X sebesar 0,265 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kesulitan belajar, maka nilai metode resitasi bertambah 0,265. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, dengan nilai *sig 2 tailed* adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan bahwa metode resitasi berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu.

E. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji coba penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu terdapat hubungan positif yang signifikan, koefisien tersebut cukup kuat. Dengan demikian dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode resitasi mempunyai pengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dikelas XI. Kontribusi pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu sebesar 0,573 atau 57,3% dalam kategori cukup kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu. Terdapat pengaruh metode resitasi dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam diketahui dari nilai R Square yaitu sebesar 0,573 atau 57,3% dengan kategori cukup kuat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Kemudian model *summary* juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,757 besarnya hubungan antara metode resitasi dengan kesulitan belajar yang berada pada rentang 75,7% maka hubungan antara metode resitasi dengan kesulitan belajar adalah cukup kuat.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan lagi penggunaan metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran dikelas supaya dapat di jadikan bahan masukan bagi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa serta pemahaman siswa dan kualitas guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan agar guru terus meningkatkan kompetensi ketika mengajar. Supaya guru semakin inovatif dan kreatif dalam meningkatkan

pemahaman siswa dan mampu mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ahmad, Abu dan Suoriyono, Widodo, 2004, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta, 2016, *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No 18.
- Istarani, 2012, *Kumpulan 39 METODE PEMBELAJARAN*. Bandar Selamat Medan, Jln. Bersama No 67, Iscom Medan.
- Jamaris, Martini, 2015, *Kesulitan Belajar*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Makmun, Syamsuddin, Abin, 2012, *Psikologi Kependidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia.
- Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2016, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tambak, Syahraini, 2014, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- 2014, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati, 2011, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani, 2011, *Perkembangan Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Jurnal:

- Aulia, Al-Akhida, Lailatuazzahroh, 2018, *Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi, 5, (1), 11-12.
- Cahyono, Hadi, 2019, *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 7, (1), 1-2.
- Dinatha, Mahendra, Ngurah dan Laksana, Laba, Ngurah, Dek, 2017, *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Terpadu*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2, (2), 217-218.
- Watoni, Saipul, M, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Bidang Studi Akuntansi*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 1, (1), 66-67.

Skripsi:

- Ariyanti, Itus, 2018, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Aengbaja Kenek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018*. Fakultas Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura Jawa Timur.
- Fatimah, Nur, Veti, 2018, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hanifah, Umu, Yuni, 2013, *Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khairunnisa, 2019, *Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.